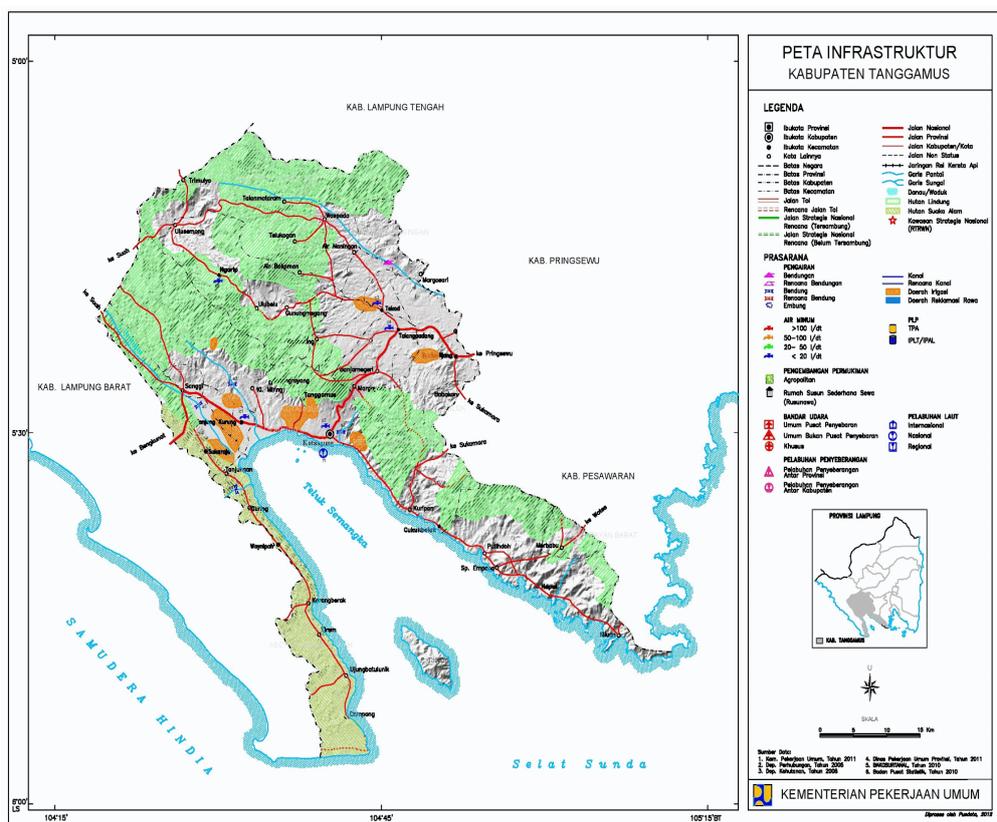


BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Keadaan geografis Kabupaten Tanggamus



Sumber : Tanggamus.go.id

Gambar 4.1
Peta Kabupaten Tanggamus

Secara geografis wilayah Kabupaten Tanggamus terletak pada posisi 104°18' – 105°12' Bujur Timur dan antara 5° 05' – 5°56' Lintang Selatan. Kabupaten Tanggamus bagian barat semakin ke utara condong

mengikuti lereng Bukit Barisan. Bagian Selatan meruncing dan mempunyai sebuah teluk yang besar yaitu Teluk Semangka. Di Teluk Semangka terdapat sebuah pelabuhan yang merupakan pelabuhan antar pulau dan terdapat tempat pendaratan ikan.

Batas-batas wilayah administratif Kabupaten Tanggamus adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat dan Lampung Tengah.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pringsewu.

Kabupaten Tanggamus mempunyai luas wilayah 2.855,46 Km² untuk luas daratan di tambah dengan daerah laut seluas 1,799,50 Km² dengan luas keseluruhan 4, 654,98 Km², dengan topografi wilayah bervariasi antara dataran rendah dan dataran tinggi, yang sebagian merupakan daerah berbukit sampai bergunung, yakni sekitar 40% dari seluruh wilayah dengan ketinggian dari permukaan laut antara 0 sampai dengan 2.115 meter.

Potensi sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Tanggamus sebagian besar dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Selain itu masih terdapat beberapa sumber daya alam lain yang potensial untuk dikembangkan antara lain; pertambangan emas, bahan galian seperti granit dan batu pualam atau

marmer. Disamping itu juga terdapat sumber air panas dan panas bumi yang memungkinkan untuk dikembangkan menjadi pembangkit energi listrik alternative serta pesisir pantai yang berada di kecamatan kelumbayan barat sebelah selatan kabupaten tanggamus memiliki potensi wisata yang sangat bagus.

b. Gambaran Umum Teluk Kiluan

a. Sejarah Singkat Teluk Kiluan

Sejarah Keberadaan Teluk Kiluan sendiri tidak terlepas dari marga Kelumbayan yang kini menjadi kecamatan yang sudah ada dan dibentuk sejak zaman Belanda melalui sistem teritorial untuk mengelompokkan masyarakat. Menurut informasi dari tokoh masyarakat setempat beserta para pamong pekon (desa) menyebutkan bahwa nama Kiluan diambil dari Bahasa Lampung Peminggir yang berarti “minta” atau permintaan dari kata “kilu” yang ditambah dengan imbuhan “an” sampai akhirnya menjadi Kiluan atau bisa diartikan dengan maksud permintaan.

b. Keadaan Geografis

Secara Geografis Teluk Kiluan terletak antara 05045“54” - 05048“00” LS dan 105005“06”-105007“05” BT. Teluk Kiluan memanjang 26 km mengarah ke timur laut dikelilingi oleh Tanjung Tuntungkalik yang memanjang ke tengah laut mengarah ke barat daya. Teluk Kiluan mempunyai kedalaman laut antara 10-20 m dan merupakan perairan yang tenang karena dikelilingi oleh Pulau Kelapa dan Pulau Tuntungkalik.

Teluk Kiluan tepat berada di wilayah Teluk Semaka dan merupakan sebagian besar merupakan wilayah dari Kabupaten Tanggamus, memiliki daerah berupa pesisir pantai hingga perbukitan, dengan luas wilayah sekitar $276,1 \text{ km}^2$ atau sekitar 2.761 ha, dan dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Hutan Register 25 Gunung Tanggang dan Desa Bawang, Kecamatan Punduh Pidada, Kabupaten Pesawaran.
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Kelumbayan, Teluk Semangka dan Selat Legundi.
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Pekon Negeri kelumbayan, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus.
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bawang, Kecamatan Punduh Pidada, Kabupaten Pesawaran.



Sumber: www.wisatatelukkiluan.com

Gambar 4.2
Peta Wilayah Teluk Kiluan

c. Keadaan Demografi dan Sosial Budaya

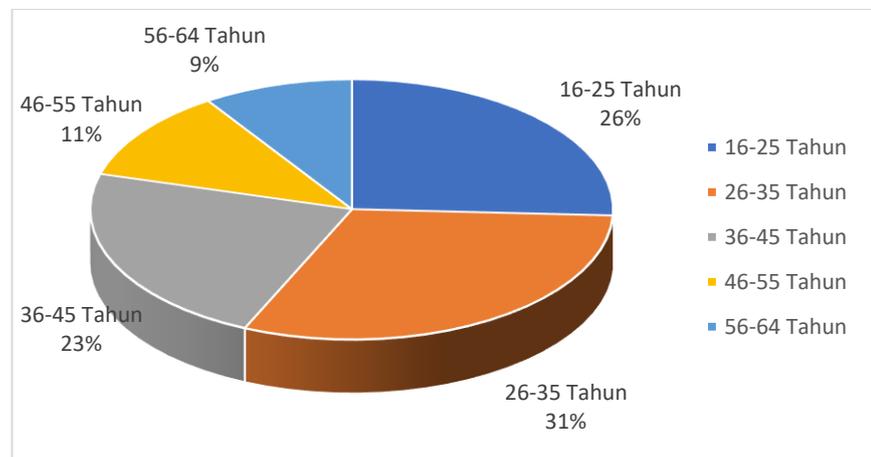
Jumlah penduduk di wilayah Pekon Kiluan Negeri tercatat sebanyak 1.349 jiwa dalam 368 keluarga yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 722 jiwa dan perempuan sebanyak 672 jiwa dengan rata-rata kepadatan penduduk secara keseluruhan sebesar 41,74 jiwa/km².

B. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada objek wisata Teluk Kiluan dimulai pada tanggal 20 Desember 2018 sampai 5 Januari 2019 saat musim liburan natal dan tahun baru. Pada penelitian ini dengan judul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Willingness To Pay* Pengunjung Teluk Kiluan Menggunakan *Contingent Valuation Method* (CVM) mengambil sampel sebesar 100 responden dari pengunjung di Teluk Kiluan yang berumur 15 sampai 64 tahun. Dari 100 responden tersebut yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 39% atau 44 orang. Sedangkan jumlah responden perempuan sebesar 61% atau 66 orang. Berikut adalah penjelasan karakteristik responden.

1. Karakteristik Sosial Ekonomi

a. Usia



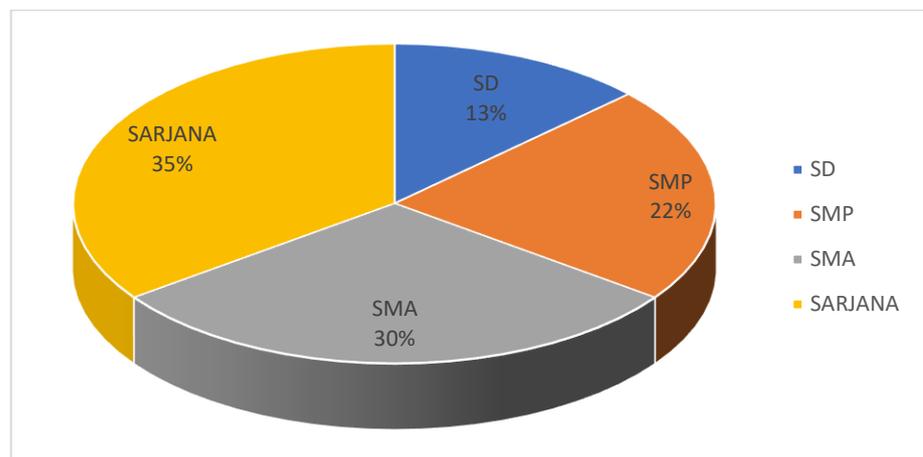
Sumber : data primer diolah, 2019.

Gambar 4.3
Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan data primer, dapat dilihat pada Gambar 4.3 diketahui bahwa dari 100 responden yang berusia 15-25 tahun adalah sebesar 28% atau sebanyak 28 orang. Jumlah persentase responden di usia 26-35 tahun adalah sebesar 30% atau sebanyak 30 orang dan untuk usia 36-45 tahun adalah sebesar 22% atau sebanyak 22 orang. Sedangkan untuk responden yang berusia 46-55 tahun yaitu sebesar 11% atau sebanyak 11 orang dan responden yang berusia 56-64 orang adalah sebanyak 8 orang atau 8%. Dapat disimpulkan bahwa usia yang berkunjung di objek wisata Teluk Kiluan adalah rata-rata yang berusia produktif.

b. Pendidikan.

Dalam penelitian ini karakteristik Pendidikan diambil berdasarkan jenis Pendidikan formal yang telah telah dijalankan.



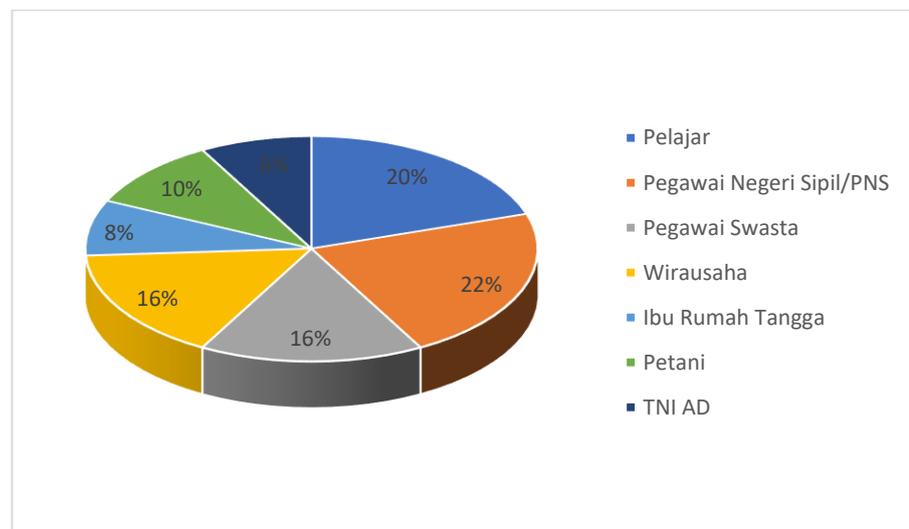
Sumber : Data primer diolah, 2019.

Gambar 4.4
Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kuesioner, dapat dilihat pada gambar 4.4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki riwayat pendidikan sarjana mendominasi dalam penelitian ini yaitu sebesar 35% atau 35 orang dari 100 responden, sedangkan untuk responden yang memiliki riwayat Pendidikan terakhir SMP adalah sebesar 22% dan yang memiliki riwayat Pendidikan SMA adalah sebesar 30%, kemudian untuk pengunjung yang memiliki riwayat Pendidikan terakhir SD adalah sebanyak 11 pengunjung.

c. Pekerjaan.

Dari hasil penelitian sebanyak 100 responden sebagian besar responden adalah pegawai negeri sipil atau PNS



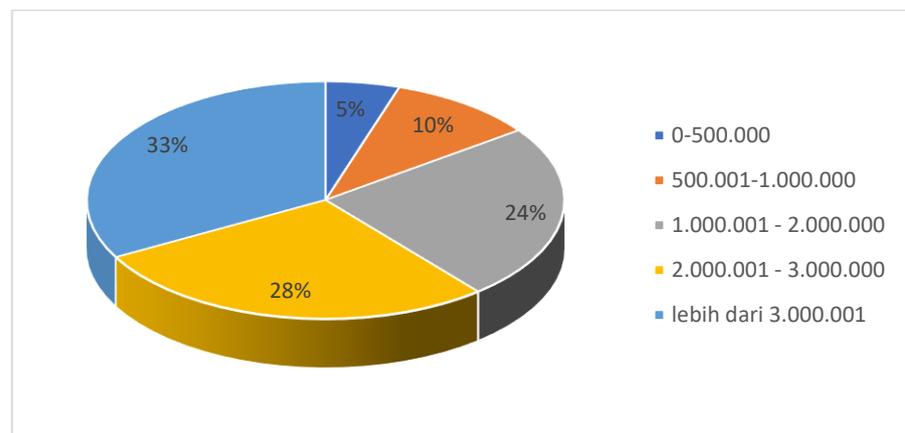
Sumber : Data primer diolah, 2019.

Gambar 4.5
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Dari gambar 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang mendominasi dalam penelitian ini adalah jenis pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil yaitu sebesar 22% atau sebanyak 22 orang, kemudian untuk Pelajar adalah sebesar 20% atau sebanyak 20 orang dari 100 responden. Selain itu, terdapat responden yang bekerja sebagai pegawai swasta yaitu sebesar 16% atau 16 orang dan responden yang bekerja sebagai wirausaha adalah sebesar 16% atau 16 orang. Terdapat juga responden yang bekerja sebagai petani yaitu sebesar 10% atau 10 orang, ibu rumah tangga sebesar 8% atau 8 orang dan responden yang bekerja sebagai petani adalah sebesar 8% atau 8 orang.

d. Pendapatan

Dalam penelitian ini karakteristik pendapatan diambil berdasarkan pendapatan yang dihasilkan dalam waktu satu bulan.



Sumber : Data primer diolah, 2019.

Gambar 4.6
Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan

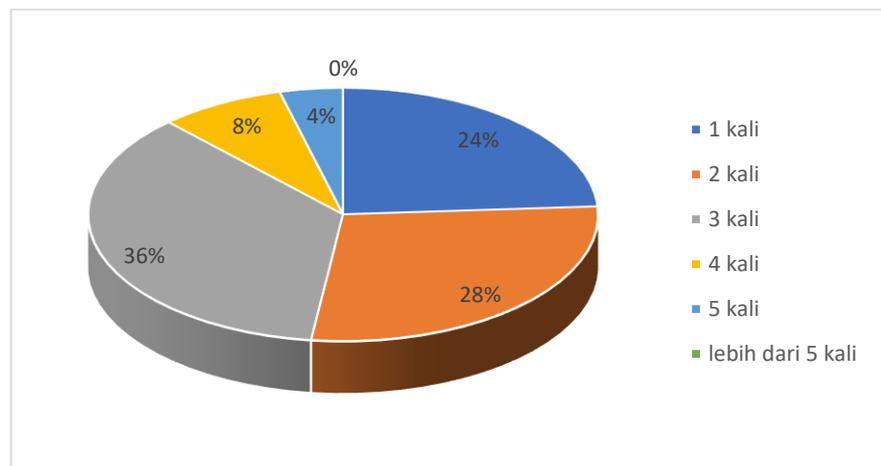
Berdasarkan Gambar 4.6 dapat dilihat bahwa pendapatan yang dominan adalah sebesar 33% pada tingkat pendapatan lebih dari Rp 3.000.001,- per bulan sebanyak 33 orang. Selanjutnya pada tingkat Rp 2.000.001,- sampai dengan Rp 3.000.000,- sebanyak 28 orang atau 28%. Kemudian pada tingkat Rp 1.000.001,- sampai dengan Rp 2.000,000,- sebanyak 24 orang atau 24%, pada tingkat Rp 500.001,- sampai dengan Rp 1.000,000,- adalah sebanyak 10 orang atau 10% dan untuk tingkat Rp 0,- sampai dengan Rp 500.000,- adalah sebanyak 5 orang atau 5%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan rata-rata perbulan masyarakat pada lokasi penelitian ini adalah merek yang kelas ekonominya menengah

kebawah, hal ini sejalan dengan tingkat Pendidikan dan mayoritas jenis pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil atau PNS.

2. Frekuensi Kunjungan.

a. Jumlah Frekuensi Kunjungan

Berdasarkan dari hasil penelitian jumlah frekuensi pengunjung diambil berdasarkan seberapa banyak pengunjung yang datang ke objek wisata Teluk Kiluan.



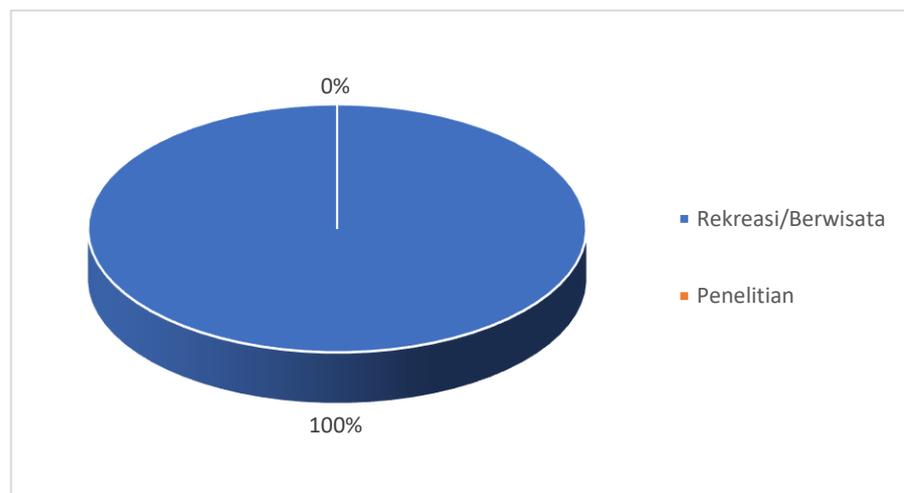
Sumber : Data primer diolah, 2019.

Gambar 4.7
Jumlah Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjungan

Berdasarkan informasi yang terdapat pada Gambar 4.7 menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan responden ke objek wisata Teluk Kiluan dalam satu tahun terakhir. Dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang pernah berkunjung ke objek wisata Teluk Kiluan sebanyak 3 kali atau sebesar 36%. Untuk responden yang berkunjung sebanyak 2 kali adalah 28 orang atau sebesar 28% dan responden yang berkunjung sebanyak 1 kali adalah 24% atau

sebanyak 24 orang. Selain itu terdapat juga responden yang sering berkunjung ke objek wisata Teluk Kiluan yaitu sebanyak 4 kali adalah 8 orang atau 8% dan terdapat juga yang berkunjung sebanyak 5 kali yaitu 4 orang atau sebesar 4%. Untuk responden yang berkunjung lebih dari 5 kali adalah sebesar 0 artinya tidak ada responden yang pernah berkunjung ke objek wisata Teluk Kiluan lebih dari 5 kali.

b. Tujuan Kunjungan.



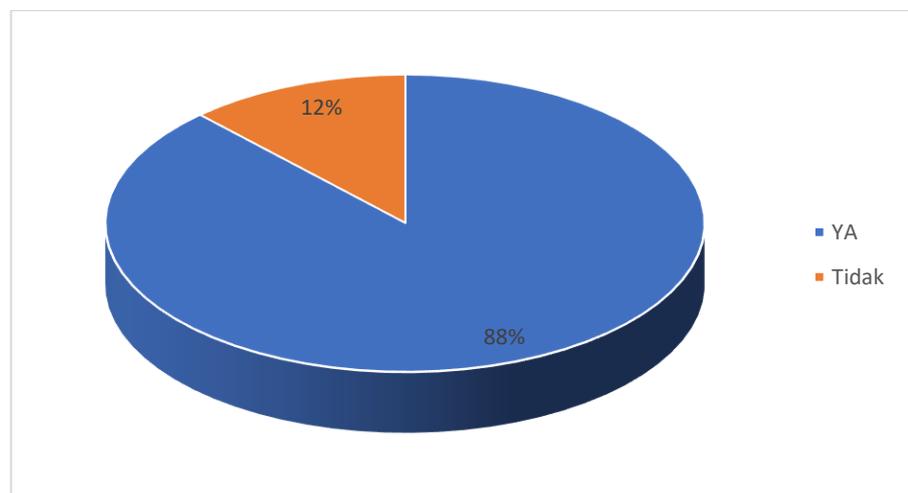
Sumber : Data primer diolah, 2019.

Gambar 4.8
Jumlah Responden Berdasarkan Tujuan Kunjungan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar 4.8 mengenai tujuan berkunjung responden, menunjukkan bahwa 100% responden yang datang ke objek wisata Teluk Kiluan adalah untuk rekreasi atau berwisata.

c. Alternatif Lokasi

Dari 100 responden yang menyatakan bahwa objek wisata Teluk Kiluan sebagai alternative lokasi adalah sebanyak 88 orang atau sebesar 88% menyatakan “YA” sedangkan untuk 12 orang atau sebesar 12% menyatakan tidak menjadi bagian dari alternative lokasi. Seperti ditunjukkan pada gambar 4.9 dibawah ini:



Sumber : Data primer diolah, 2019.

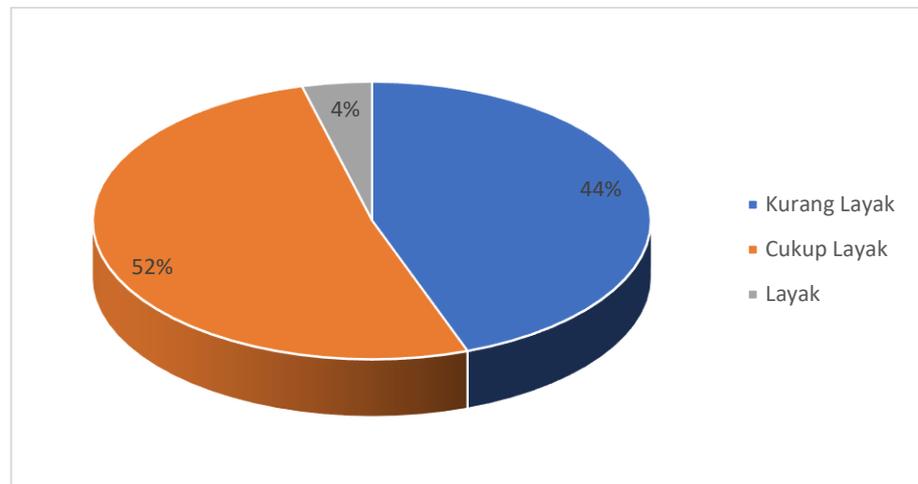
Gambar 4.9
Jumlah Responden Berdasarkan Alternatif Lokasi

3. Persepsi Responden Pengunjung Objek Wisata Teluk Kiluan

Persepsi kualitas objek wisata Teluk Kiluan merupakan persepsi responden sebagai wisatawan Teluk Kiluan yang diharapkan menjadi saran dan masukan untuk perbaikan dan pengembangan objek wisata Teluk Kiluan.

A. Tingkat Kelayakan

a. Tingkat Kelayakan Fasilitas Wisata



Sumber : Data primer diolah, 2019.

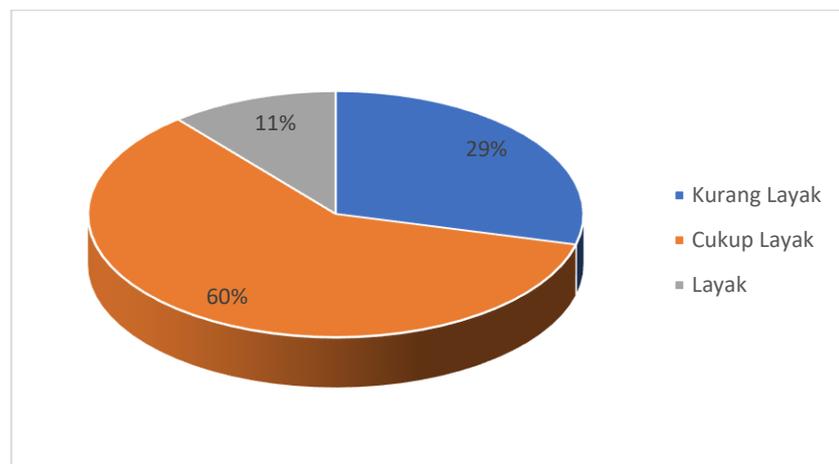
Gambar 4.10
Berdasarkan Tingkat Kelayakan Fasilitas Wisata

Berdasarkan gambar diatas, dari 100 responden yang menyatakan bahwa kelayakan terhadap penyediaan fasilitas yang terdapat di objek wisata Teluk Kiluan adalah sebanyak 44 orang atau sebesar 44% menyatakan bahwa fasilitas di objek wisata Teluk Kiluan kurang layak. Kemudian 51 orang atau sebesar 51% menyatakan cukup layak dan 4 orang atau sebesar 4% menyatakan bahwa fasilitas di objek wisata Teluk Kiluan Layak.

b. Tingkat Kelayakan Fasilitas Umum

Kemudian terdapat juga persepsi responden berdasarkan tingkat kelayakan untuk fasilitas umum di objek wisata Teluk Kiluan, dimana dari 100 responden yang menyatakan bahwa tingkat kelayakan fasilitas umum cukup layak adalah sebanyak 60 orang

atau sebesar 60% responden sedangkan 29 orang atau sebesar 29% menyatakan kurang layak dan 11 orang atau sebesar 11% menyatakan layak. Dapat digambarkan seperti diagram dibawah ini:

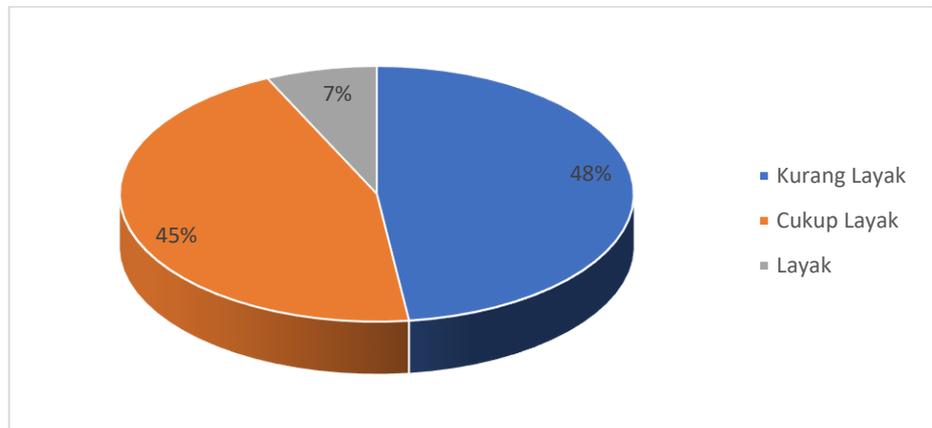


Sumber : Data primer diolah, 2019.

Gambar 4.11
Berdasarkan Tingkat Kelayakan Fasilitas Umum

c. Tingkat Kelayakan Fasilitas Keamanan.

Persepsi responden terhadap kelayakan untuk fasilitas keamanan, terdapat 48 orang atau sebesar 48% yang menyatakan bahwa fasilitas keamanan di objek wisata Teluk kiluan kurang layak dan 45 orang atau sebesar 45% menyatakan cukup layak kemudian terdapat 7 orang atau sebesar 7% yang menyatakan layak. Dapat digambarkan seperti diagram dibawah ini:



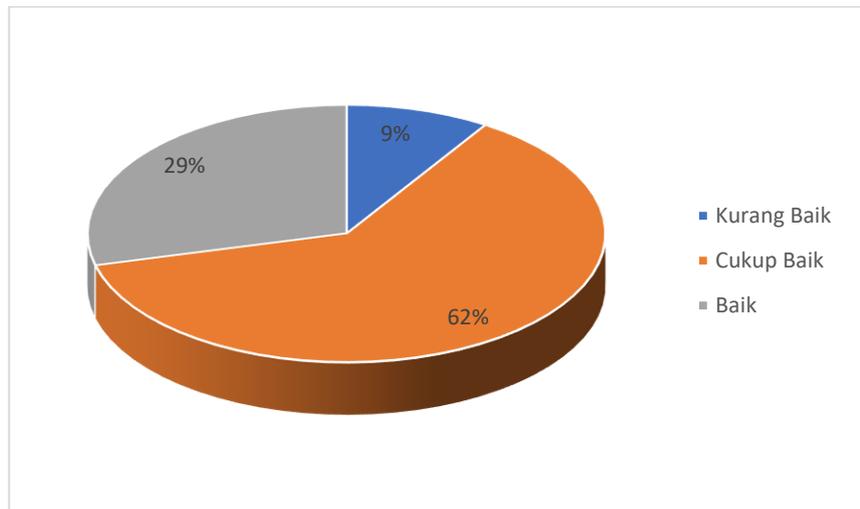
Sumber : Data primer diolah, 2019

Gambar 4.12
Berdasarkan Tingkat Kelayakan Fasilitas Keamanan.

B. Tingkat Kinerja

a. Tingkat Kinerja kondisi Kondisi Lingkungan

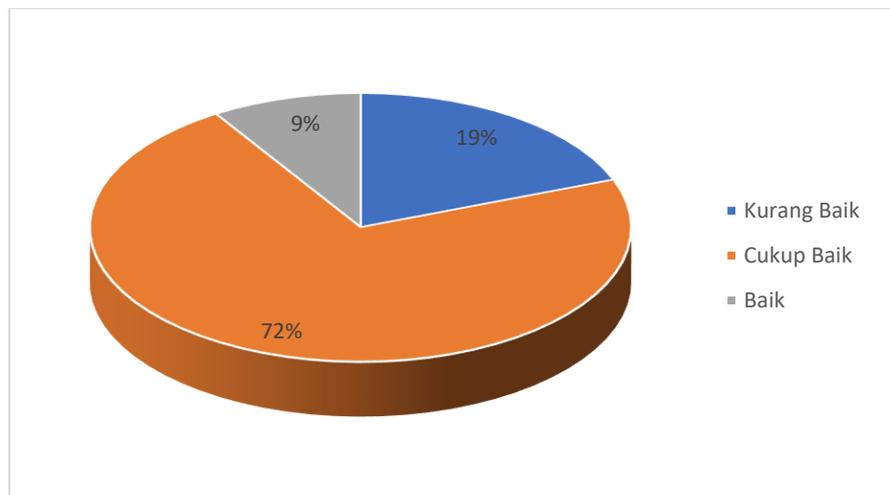
Dari hasil penelitian diperoleh bahwa sebanyak 62 orang responden menyatakan bahwa tingkat kinerja untuk kondisi lingkungan di objek wisata Teluk Kiluan cukup baik. Sedangkan sebanyak 29 orang responden menyatakan bahwa tingkat kinerja untuk kondisi lingkungan di objek wisata Teluk Kiluan baik, kemudian yang lainnya yaitu sebanyak 9 orang responden menyatakan dalam kondisi baik. Seperti gambar 4.13 yang menyajikan perbandingan persentase persepsi responden.



Sumber : Data primer diolah, 2019.

Gambar 4.13
Berdasarkan Tingkat Kinerja Kondisi Lingkungan

b. Tingkat Kinerja untuk kebersihan Lingkungan



Sumber : Data primer diolah, 2019.

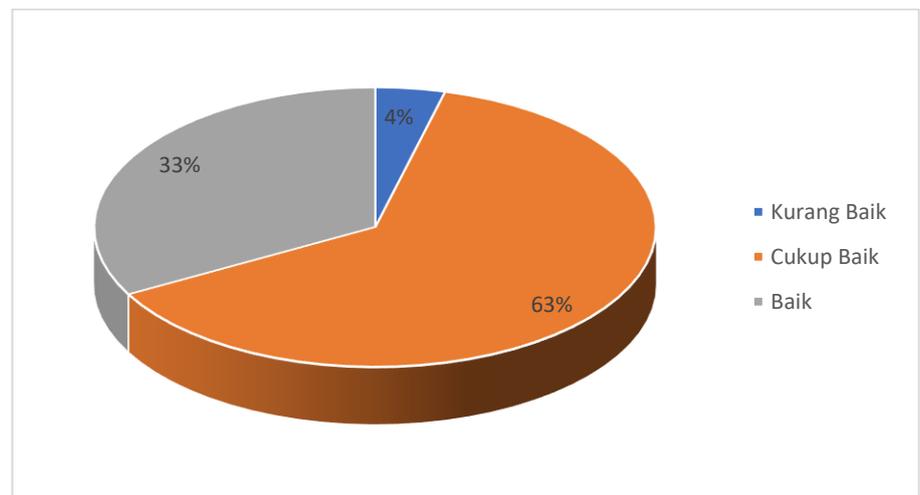
Gambar 4.14
Berdasarkan Tingkat Kinerja Kebersihan lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh perbandingan persentase persepsi responden terhadap tingkat kinerja berdasarkan kebersihan lingkungan yang mengungkapkan

bahwa sebanyak 56 orang responden menyatakan bahwa tingkat kinerja untuk kebersihan lingkungan memiliki kualitas yang cukup baik, kemudian sebanyak 7 orang responden menyatakan bahwa tingkat kinerja untuk kebersihan lingkungan dalam keadaan baik, sedangkan sebanyak 15 orang menyatakan dalam kondisi kurang baik.

c. Tingkat Kinerja untuk Keramahan Petugas atau Pengelola

Sebagai bagian dari objek wisata, petugas banyak melakukan interaksi secara langsung kepada pengunjung, petugas kawasan objek wisata Teluk Kiluan ini meliputi petugas retribusi masuk, penjaga fasilitas wisata dan petugas parkir. Sikap dan keramahan petugas dapat mempengaruhi kepuasan dan kenyamanan pengunjung sehingga perlu juga diperhatikan pula pengelolanya.



Sumber : Data primer diolah, 2019.

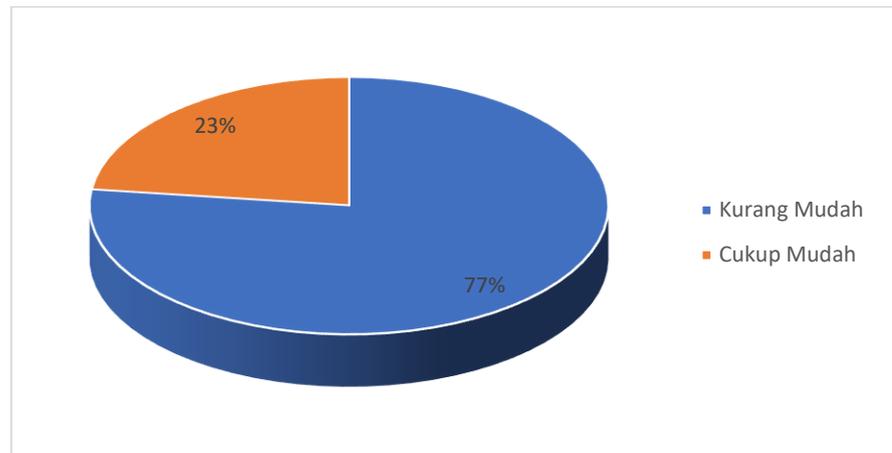
Gambar 4.15
Berdasarkan Tingkat Kinerja Keramahan Petugas
(Pengelola)

Gambar 4.15 diatas merupakan perbandingan persentase persepsi responden berdasarkan tingkat kinerja untuk keramahan petugas atau pengelola objek wisata Teluk Kiluan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 63 orang responden atau sebesar 63% menyatakan bahwa keramahan petugas atau pengelola memiliki sikap yang cukup baik terhadap pengunjung. Terdapat juga 33 orang responden atau sebesar 33% menyatakan petugas baik kepada pengunjung. Sedangkan sisanya, yaitu sebanyak 4 orang responden atau sebesar 4% menyatakan bahwa petugas memiliki sikap yang kurang baik.

C. Tingkat kemudahan

a. Tingkat Kemudahan untuk Mencapai Lokasi

Dari hasil penelitian diperoleh sebanyak 77 orang responden atau sebesar 77% menyatakan bahwa kurang mudah untuk bisa mencapai ke lokasi objek wisata teluk kiluan dikarenakan kondisi jalan yang masih banyak berlubang dan jarak dari kota yang sangat jauh, meskipun begitu banyak pengunjung yang datang karena keindahan alam objek wisata Teluk kiluan. Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 23 orang responden menyatakan bahwa untuk mencapai lokasi cukup mudah. Seperti gambar 4.16 yang menyajikan perbedaan persentase responden dalam kemudahan untuk mencapai lokasi.

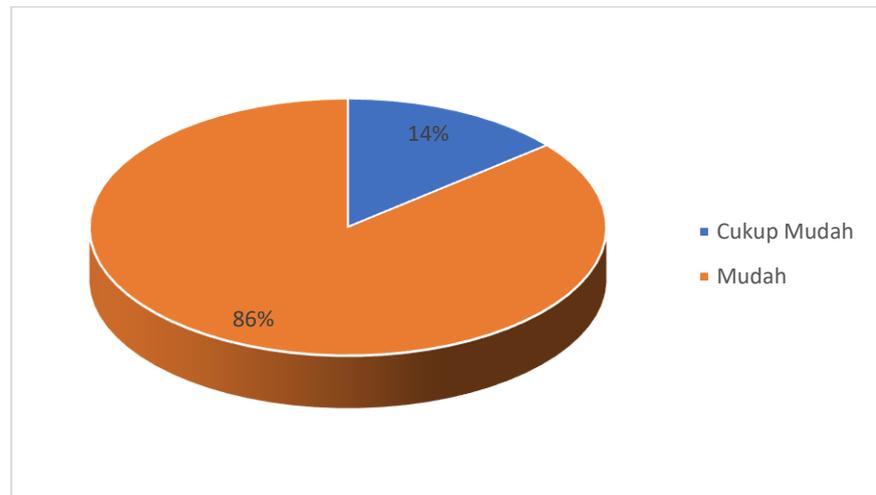


Sumber : Data primer diolah, 2019.

Gambar 4.16
Berdasarkan Tingkat Kemudahan untuk Mencapai Lokasi

b. Tingkat Kemudahan untuk Mendapatkan Informasi

Persepsi kemudahan responden dalam mendapatkan informasi ini meliputi informasi tanda petunjuk jalan untuk menuju ke objek wisata Teluk Kiluan serta papan informasi wisata berupa spot wahana wisata. Selain itu juga kemudahan mendapatkan informasi yang diperoleh dari para petugas di objek wisata Teluk Kiluan . dari hasil penelitian ini, diperoleh persentase persepsi kemudahan pengunjung untuk mendapatkan informasi yang disajikan pada Gambar 4.17 berikut:



Sumber : Data primer diolah, 2019.

Gambar 4.17
Berdasarkan Tingkat Kemudahan untuk Mendapatkan Informasi

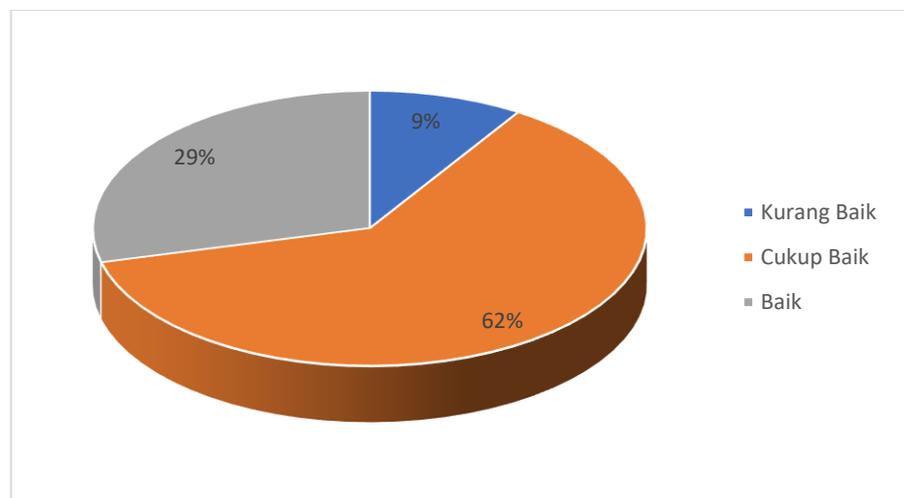
Pada Gambar 4.17 dapat dikatakan bahwa sebanyak 86 orang responden atau sebesar 86% menyatakan bahwa mudah untuk mendapatkan informasi sedangkan 14 orang responden atau sebesar 14% menyatakan cukup mudah untuk mendapatkan informasi.

D. Informasi Literasi Pelestarian Lingkungan

Informasi terhadap pengetahuan responden terhadap pelestarian lingkungan dilihat dari pernahkan responden melakukan pembelajaran mengenai literasi pelestarian lingkungan dan darimana mendapatakn pembelajaran terkait literasi pelestarian lingkungan.

Dari hasil penelitian dengan responden diketahui bahwa 84 orang responden atau sebesar 84 responden sudah pernah melakukan

pembelajaran mengenai literasi pelestarian lingkungan, pengetahuan terhadap pelestarian banyak dilakukan ketika masih berada di bangku sekolah, internet dan ada juga yang sudah memiliki pengalaman dengan mengikuti komunitas pencinta lingkungan. Selain itu terdapat 16 orang responden atau sebesar 16% yang tidak mengetahui terhadap literasi pelestarian lingkungan. Pengetahuan tentang pelestarian lingkungan di anggap penting demi membantu untuk menjaga pelestarian lingkungan dikarenakan pendidika formal yang telah dijalani tidak sepenuhnya dapat menjamin bahwa akan menjaga lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat dari Gambar 4.18 perbandingan persentase responden yang sudah mengikuti pembelajaran mengenai literasi pelestarian lingkungan

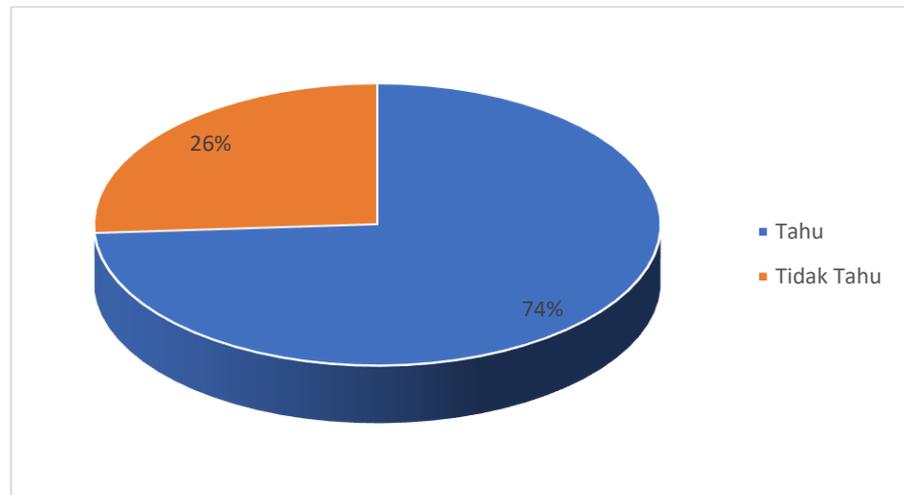


Sumber : Data primer diolah, 2019.

Gambar 4.18
Berdasarkan Pengetahuan Literasi Pelestarian Lingkungan.

E. Informasi fungsi Teluk Kiluan

Salah satu upaya masyarakat untuk menjaga dan melestarikan lingkungan adalah dengan mengetahui fungsi dan manfaat dari objek wisata Teluk Kiluan, salah satu fungsi dan manfaat dari objek wisata Teluk Kiluan ini adalah sebagai lokasi konservasi 2 jenis lumba-lumba yang berada di Teluk kiluan, tentunya hal ini sangat harus diperhatikan untuk menjaga agar lingkungan disekitar Teluk Kiluan tetap terjaga dan tidak terjadi kerusakan lingkungan. Dengan demikian hampir seluruh responden mengetahui akan fungsi dan manfaat dari objek wisata Teluk Kiluan diantaranya adalah terdapat 74 orang responden mengetahui fungsi dan manfaat dari objek wisata Teluk Kiluan ini adalah sebagai salah satu konservasi lumba-lumba dan terdapat juga 26 orang responden yang tidak mengetahui terkait fungsi dan manfaat dari objek wisata Teluk Kiluan. Dapat dilihat perbedaan persentase responden yang mengetahui fungsi dan manfaat serta yang tidak dalam Gambar 4.19 berikut.



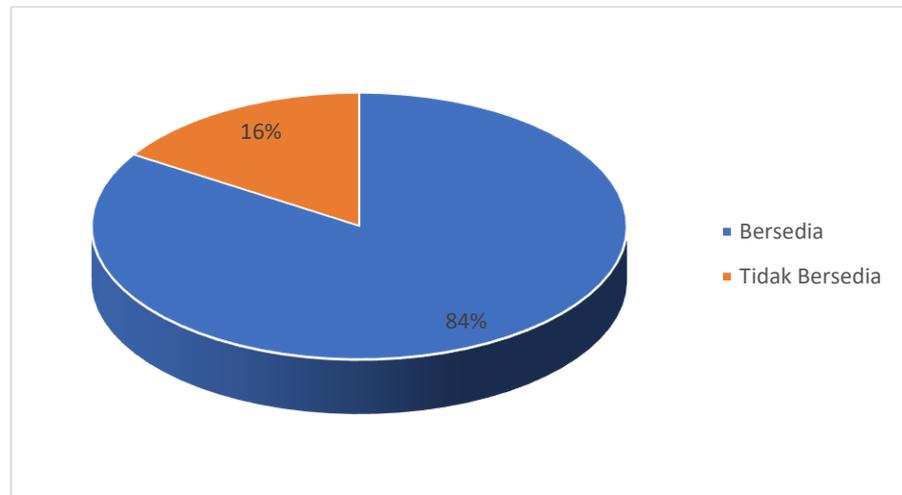
Sumber: Data Primer diolah, 2019.

Gambar 4.19
Berdasarkan Informasi Fungsi dan Manfaat Teluk Kiluan

F. *Willingness To Pay* Terhadap Pelestarian Lingkungan Objek

Wisata Teluk Kiluan

Willingness To Pay terhadap pelestarian lingkungan Objek Wisata Teluk Kiluan merupakan analisis untuk mengetahui seberapa besar kesediaan membayar retribusi masuk pengunjung untuk perbaikan dan pelestarian lingkungan pada objek wisata Teluk Kiluan. Dalam hal ini besar biaya untuk *Willingness To Pay* retribusi masuk objek wisata Teluk Kiluan yaitu sebesar Rp 8.000,00. Dari 100 responden yang mengisi kuesioner didapatkan hasil kesediaan membayar sebagai berikut:



Sumber; Data primer diolah, 2019

Gambar 4.20
***Willingness To Pay* Retribusi Masuk Objek Wisata Teluk Kiluan**

Dari hasil wawancara berdasarkan kuesioner dengan 100 responden didapatkan hasil 84% atau sebanyak 84 orang responden bersedia membayar retribusi masuk untuk melakukan perbaikan kualitas lingkungan demi pelestarian lingkungan yang baik sebesar Rp 8.000,- dengan alasan bukan merupakan suatu permasalahan yang berarti jika hal ini bertujuan untuk menjamin kualitas dan perbaikan lingkungan agar kualitas lingkungan di sekitar Teluk Kiluan terjaga sehingga habitat lumba-lumba akan terus terjaga, selain itu juga untuk menambahkan fasilitas yang kurang memadai. Untuk yang lain terdapat 16 orang responden yang tidak bersedia membayar retribusi sebesar Rp 8.000,- dikarenakan nominal tersebut terlalu tinggi sedangkan masih ada biaya lain untuk menikmati wahana yang lain.